

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN MODAL KERJA BERSIH  
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. KALBE FARMA TBK.****Della Maretha <sup>1)</sup> Putri Ayu Rimanda Rizky****Abstract**

*The research aims to analyze whether operating cash flow and net working capital have an effect on net income. The data used in this research are secondary data and the selection of research samples using purposive sampling method. The sample of this research is PT Kalbe Farma Tbk for the period 2011-2018 with quarterly data (32 financial reports). This research analysis method uses multiple linear analysis using Eviews8 software.*

*The results showed that simultaneously operating cash flow and net working capital variables had a significant effect on net income. Partially, operating cash flow and net working capital have a significant and significant effect on net income.*

---

<sup>1</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

<sup>2</sup> Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

### A. Latar Belakang Permasalahan

Persaingan bisnis di Indonesia semakin ketat di tengah berkembangnya ekonomi dan teknologi di era globalisasi. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dalam mengembangkan produk, meningkatkan kinerja karyawan, memperbaiki kebijakan-kebijakan agar tercipta operasional perusahaan yang efektif dan efisien agar perusahaan mampu bertahan dan mampu bersaing. Demi mempertahankan itu semua, perusahaan harus mampu menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal dari perputaran kas perusahaan.

PT Kalbe Farma Tbk sebagai perusahaan besar tidaklah terlepas dari berbagai macam masalah untuk mencapai usaha dalam meningkatkan laba setinggi-tingginya, yang tidak hanya mendapatkan laba jangka pendek saja namun juga mendapatkan laba jangka panjang.

Perusahaan harus berupaya semaksimal mungkin untuk menekan biaya serendah-rendahnya dan memperoleh pendapatan tinggi agar tujuan itu tercapai.

Di awal tahun 2020, Presiden Direktur PT Kalbe Farma Tbk Vidjongtius menginginkan pertumbuhan penjualan di kisaran 7-9%. Dan laba tergantung kepada stabilitas rupiah. Untuk melancarkan kinerja perseroan di tahun ini, perseroan akan memperluas jaringan distribusi, dan memperkuat sumber daya manusia dalam menunjang operasional perusahaan. Selain itu, akan memanfaatkan aplikasi online untuk mewujudkan marketing yang efektif.

Penerimaan Laba Bersih PT. Kalbe Farma Tbk terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun demikian, namun dalam persentase pertumbuhan Laba Bersih terlihat berfluktuasi dari beberapa tahun terakhir. Berikut ini data penerimaan Laba Bersih PT. Kalbe Farma Tbk:

**Tabel 1**  
**Data Laba Bersih**

NO	QUARTAL	LABA BERSIH	PERUBAHAN (%)
1	2016Q1	576.338.299.904	-
2	2016Q2	1.172.881.699.253	104%
3	2016Q3	1.736.689.306.369	48%
4	2016Q4	2.317.161.787.100	33%
5	2017Q1	596.346.019.447	-74%
6	2017Q2	1.237.927.895.121	108%
7	2017Q3	1.812.361.866.815	46%
8	2017Q4	2.453.251.410.604	35%
9	2018Q1	597.835.285.158	-76%
10	2018Q2	1.233.414.571.852	106%
11	2018Q3	1.833.645.938.987	49%
12	2018Q4	2.497.261.964.757	36%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk (data olah Ms. Excel)*

Dari data di atas diperoleh informasi laba bersih mengalami naik turun laba dari

kegiatan usahanya. Penurunan laba bersih ini dipengaruhi besarnya perusahaan, umur

perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan perubahan laba masa lalu. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan belum mampu mempertahankan peningkatan kenaikan laba bersih.

Untuk mengukur kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk, penulis menyajikan data arus kas operasi.

**Tabel 2**  
**Data Arus Kas Operasi**

NO	QUARTAL	ARUS KAS OPERASI	PERUBAHAN (%)
1	2016Q1	0,020064849	-
2	2016Q2	0,057516426	187%
3	2016Q3	0,109745984	91%
4	2016Q4	0,141851568	29%
5	2017Q1	0,022378803	-84%
6	2017Q2	0,044313986	98%
7	2017Q3	0,085518635	93%
8	2017Q4	0,120864685	41%
9	2018Q1	0,026380591	-78%
10	2018Q2	0,046183389	75%
11	2018Q3	0,109125303	136%
12	2018Q4	0,152691749	40%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk (data olah Ms. Excel)*

Dari tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa laporan arus kas operasi PT. Kalbe Farma Tbk. menyajikan penerimaan dan pembayaran dari kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, PT. Kalbe Farma Tbk. Arus kas operasi setiap tahun mengalami fluktuasi / tidak stabil.

Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk

membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Pada PT. Kalbe Farma Tbk. didapati data keuangan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Data Modal Kerja Bersih**

NO	QUARTAL	MODAL KERJA BERSIH	PERUBAHAN (%)
1	2016Q1	6.806.095.434.9 90	-
2	2016Q2	6.281.803.971.3 42	-8%
3	2016Q3	6.762.429.914.0 91	8%
4	2016Q4	7.255.367.980.7 97	7%
5	2017Q1	7.803.102.560.2 83	8%
6	2017Q2	7.308.898.763.6 24	-6%
7	2017Q3	7.601.245.922.9 06	4%
8	2017Q4	7.816.614.488.8 63	3%
9	2018Q1	8.353.281.742.4 49	7%
10	2018Q2	7.527.793.527.5 44	-10%
11	2018Q3	7.895.374.043.4 01	5%
12	2018Q4	8.362.120.915.1 32	6%

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk (data olah Ms. Excel)*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki kenaikan modal kerja yang fluktuasi / tidak stabil. Hal ini terjadi dikarenakan kasus obat bius anestesi yang mempengaruhi harga saham turun sehingga banyak investor yang menarik sebagian investasinya.

#### **B. Tinjauan Pustaka**

Menurut Kasmir (2012:29), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, arus kas merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar. Oleh karena suatu perusahaan membuat suatu

laporan biasanya secara periodik, maka ketika menyiapkan laporan arus kas yang berdasarkan pendapatan, akumulasi penyusutan, pinjaman modal dan pajak harus menunjukkan pemisahan antara kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari: Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan.

Pada dasarnya ada beberapa motif (dorongan) yang menyebabkan perusahaan perlu memiliki sejumlah kas. Dorongan-dorongan inilah yang menentukan jumlah kas yang harus dimiliki perusahaan. Motif - motif tersebut, antara lain:

1. Motif Transaksi (*Transaction Motive*).

Motif transaksi dimaksudkan bahwa perusahaan membutuhkan sejumlah uang tunai untuk membiayai kegiatannya sehari-hari, seperti: untuk gaji dan upah, membeli barang, membayar tagihan dan pembayaran hutang kepada kreditur apabila jatuh tempo.

2. Motif Berjaga-jaga (*Safety Motive / Precautionary Motive*). Motif berjaga-jaga dimaksudkan untuk berjaga-jaga terhadap kebutuhan yang mungkin terjadi, tetapi tidak jelas kapan akan terjadinya, seperti: kerusakan mesin, perubahan harga bahan baku, kebakaran dan kecelakaan.

3. Motif Spekulatif (*Speculative Motive*). Motif spekulatif dimaksudkan untuk mengambil keuntungan kalau kesempatan itu ada, seperti: perusahaan menggunakan kas yang dimilikinya untuk diinvestasikan pada sekuritas (saham atau obligasi) dengan harapan setelah membeli sekuritas tersebut harganya akan naik.

4. Motif *Compensating Balance*. Motif ini sebenarnya lebih merupakan keterpaksaan perusahaan akibat meminjam sejumlah uang di bank. Apabila perusahaan meminjam uang di bank, biasanya bank menghendaki agar perusahaan tersebut meninggalkan sejumlah uang di dalam rekeningnya. Misalnya: suatu perusahaan meminjam

dana dari bank sebesar Rp 500 juta dan bank mengharuskan perusahaan memiliki simpanan di bank tersebut dengan saldo Rp 50 juta. Jumlah inilah yang disebut sebagai *compensating balance*.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan arus kas melaporkan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut 3 (tiga) jenis aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas Operasi

Jumlah aliran arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan aliran kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, pemeliharaan kemampuannya tersebut membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan para sumber pendanaan dari luar. Arus kas masuk yang berasal dari aktivitas operasi, antara lain:

- a. Kas yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa secara tunai.
- b. Kas yang diterima dari penagihan piutang dagang dan piutang lainnya.
- c. Kas yang diterima dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha

Sementara arus kas keluar yang berasal dari aktivitas operasi, antara lain:

- a. Kas yang dikeluarkan untuk pajak dan biaya administrasi lainnya.
- b. Pembayaran kewajiban jangka pendek seperti hutang dagang, gaji, bunga dan sebagainya.
- c. Pembayaran untuk pembelian barang dan jasa.
- d. Pengeluaran kas untuk kegiatan operasi termasuk juga untuk pembayaran biaya gaji, upah, sewa dan biaya operasi lainnya.

2. Aktivitas Investasi

Transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas yang diterima dari hasil atau pengembalian

investasi yang dilakukan sebelumnya, misalnya: dari hasil atau penjualan. Arus kas masuk yang berasal dari aktivitas investasi, antara lain

- a. Penjualan aktiva tetap.
- b. Penjualan surat berharga yang berupa investasi.
- c. Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan investasi).

Arus kas keluar yang berasal dari aktivitas investasi, antara lain:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap.
- b. Pembelian investasi jangka panjang.
- c. Pemberian pinjaman ke pihak lain.

### 3. Aktivitas Pendanaan

Kegiatan pendapatan sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar hutang kembali, atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar hutang tersebut. Arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan, antara lain:

- a. Penerimaan kas dan surat berharga dalam bentuk equity.
- b. Penerimaan dari penerbitan hutang obligasi dan hutang jangka panjang lainnya.

Arus kas keluar yang berasal dari aktivitas pendanaan, antara lain:

- a. Pembayaran kas kepada pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- b. Pembayaran dividen dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik.
- c. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lease*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna pembiayaan.

Penyusunan laporan arus kas dapat menggunakan 2 (dua) metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan kedua metode tersebut antara lain:

1. perbedaan pertama, dari kedua metode ini hanya pada bagian aktivitas operasi perusahaan yang bersangkutan. investasi dan aktivitas dari pendanaan.
2. perbedaan kedua, pada metode arus kas tidak langsung, perhitungan dimulai dari bawah ke atas pada laporan laba rugi, atau dimulai dari pendapatan bersih.
3. perbedaan ketiga, pada metode langsung, akun-akun seperti beban penyusutan, beban deplesi, beban amortisasi, keuntungan dan kerugian, dan utang dikeluarkan dari komponen aktivitas operasi.

Menurut M. Nafarin (2007: 788), Laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu.

Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa :

1. Laba Kotor (*Gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Ibrahim Abdullah (1993:289), pengertian laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Para akuntan menggunakan istilah "*net income*" untuk menyatakan kelebihan pendapatan atas biaya dan istilah "*net*

*loss*” untuk menyatakan kelebihan biaya atas pendapatan.

Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Kasmir (2016:250), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Kasmir (2016: 252-253) pentingnya modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan seorang manager keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manager keuangan.

3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja sangat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek. Seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Pengertian modal kerja bersih menurut J. Fred Weston & Thomas E. Copeland (1992:327) adalah modal kerja bersih merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Dan menurut John D. Martin, Arthur J. Keown, J. William Petty, David F. Scott, Jr (1995:3) pengertian modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dan utang lancar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa modal bersih adalah faktor investasi yang penting bagi perusahaan karena merupakan bagian dari dana dalam

melaksanakan operasional perusahaan sehari-hari. Maka aktiva lancar harus lebih besar daripada utang lancar untuk jaminan kemampuan perusahaan dalam membayar kebutuhan jangka pendek atau kewajiban finansial jangka pendek berupa hutang-hutang.

**C. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terhadap PT. Kalbe Farma. Adapun waktu penelitian selama 8 (delapan) tahun yaitu pada akhir periode 2011 sampai akhir periode 2018. Penelitian ini menggunakan *purposive*

*sampling* yaitu populasi yang akan dijadikan sampel atau dalam menentukan sampel, yaitu penentuan sampel disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dalam pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini, penulis menentukan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk tahun 2011-2018 yang dipublikasikan berupa data kuartal melalui media internet (*website* perusahaan).
2. Tidak menunjukkan nominal minus untuk semua variabel yang diteliti.

**Tabel 4**  
**Operasional Variabel-Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Konseptual	Parameter	Skala Pengukuran
Arus Kas Operasi (X1)	Besarnya jumlah arus kas operasi dapat dilihat pada laporan arus kas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dan diskala dengan total aktiva yang berada pada neraca.  Nugroho Adi Saputro (2011)	$\frac{\text{PreTax Cash Flow}}{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Modal Kerja (X2)	Modal Kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.  Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi	Modal Kerja Bersih=  Aktiva Lancar – Utang Lancar	Nominal

	yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas,		
	surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.  Kasmir (2016:250)		
Laba Bersih  (Y)	Laba Bersih adalah sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.  Budi Rahardjo (2010 : 83)	Laba bersih = laba sebelum pajak – pajak penghasilan	Nominal

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program perangkat lunak *Eviews8 for Windows*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis akurasi penggunaan dana dalam laporan keuangan terhadap laba bersih.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Pengujian-pengujian asumsi dasar klasik regresi terdiri

dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk dari hubungan antara variabel-variabel. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain yang diteliti dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = laba bersih

a= konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi pertama

$\beta_2$  = koefisien regresi kedua

X1= arus kas operasi

X2= modal kerja bersih

e = Error / epsilon.

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistic, yaitu: F-Test, t-test, adjusted R-Square.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

Arus kas operasi adalah arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu. Jumlah arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya suatu perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Karena arus kas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau

rugi bersih. Rata-rata arus kas operasi pada PT Kalbe Farma Tbk. adalah sekitar 0,083406056 rasio. Arus kas operasi tertinggi pada tahun 2014Q4 sekitar 0,186408031 rasio dan arus kas operasi terendah pada tahun 2012Q1 sekitar 0,015804563 rasio.

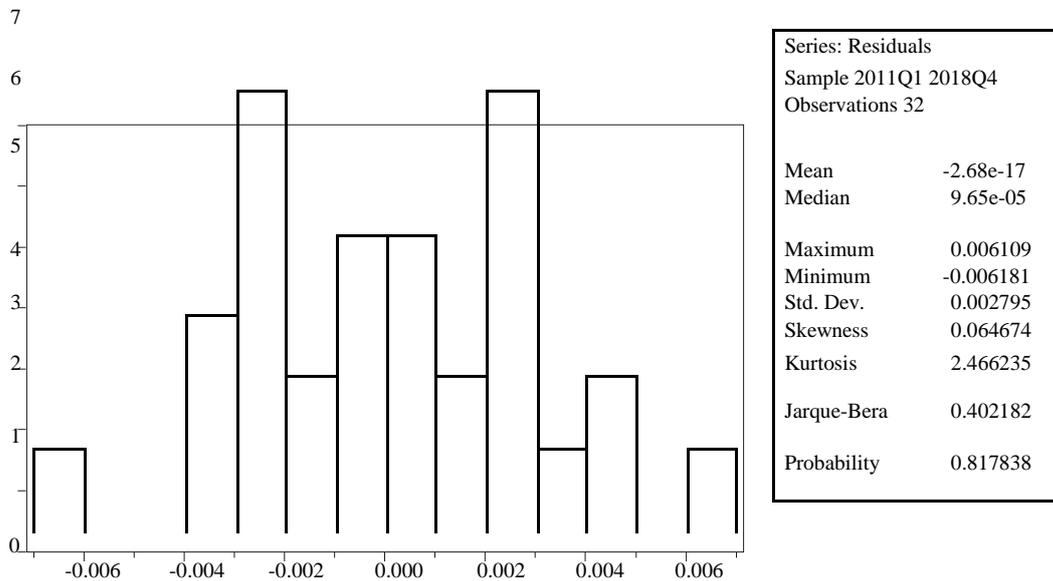
Modal kerja sangat penting dalam operasi perusahaan dari hari ke hari. Uang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang, yang kemudian akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya, yang dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periode sepanjang hidupnya perusahaan. Modal kerja bersih adalah harta lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan kekuatan intern untuk menggerakkan kegiatan bisnis, yaitu untuk membiayai kegiatan operasi rutin perusahaan dan untuk membayar semua utang yang telah jatuh tempo. rata-rata modal kerja bersih pada PT Kalbe Farma Tbk. adalah sekitar Rp. 5.862.428.153.330. Modal kerja bersih tertinggi pada tahun 2018Q4 sebesar Rp. 8.362.120.915.132 dan modal kerja bersih terendah pada tahun 2011Q2 sebesar Rp 3.869.015.212.716.

Laba bersih sangat berguna bagi suatu perusahaan karena dengan mengetahui jumlah pendapatan, perusahaan akan lebih mudah dalam menentukan strategi-strategi dalam meningkatkan pendapatan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Semakin tinggi jumlah pendapatan maka akan semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, oleh karena itu laporan laba / rugi sangat berguna bagi para investor.

Rata-rata laba bersih pada PT Kalbe Farma Tbk. adalah sekitar Rp. 1.285.701.932.506. Laba bersih tertinggi pada tahun 2018Q4 sebesar Rp. 2.497.261.964.757 dan laba bersih terendah pada tahun 2011Q1 sebesar Rp. 325.710.372.110.

2. Analisis Kuantitatif

**Gambar 1**  
**Uji Normalitas Data**



Sumber : Data diolah Eviews8

Berdasarkan hasil uji histogram di atas di mana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0.817838. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas

gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probability Jarque Bera* lebih besar dari 0,05.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5**  
**Matrix Korelasi**

	OCF	NWC
OCF	1.000000	0.066921
NWC	0.06691	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews8

Berdasarkan hasil pengujian Multikolinearitas atas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi di atas 0,80. Hal ini menyatakan bahwa model

regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

**Uji heterokedastisitas**

**Tabel 6**  
**Uji Metode White Heteroskedastisitas**  
Heteroskedasticity Test: White

---



---

F-statistic	2.543676	Prob. F(2,29)	0.0960
-------------	----------	---------------	--------

Obs*R-squared	4.775825	<b>Prob. Chi-Square(2)</b>	<b>0.0918</b>
Scaled explained SS	2.875531	Prob. Chi-Square(2)	0.2375

Sumber : Data diolah Eviews8

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel uji heterokedastisitas diatas di mana nilai *Probability Chi-squared(2)* adalah 0.0918 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.393779	Prob. F(2,27)	0.6783
Obs*R-squared	0.906948	<b>Prob. Chi-Square(2)</b>	<b>0.6354</b>

Sumber : Data diolah Eviews8

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel Uji autokolerasi di atas di mana nilai *Probability Chi-Squared(2)* adalah 0.6354

lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 8**

**Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: NP

Method: Least Squares

Date: 03/13/20 Time: 12:13

Sample: 2011Q1 2018Q4

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.048954	0.049593	0.987103	0.3318
OCF	0.078788	0.009916	7.945362	<b>0.0000</b>
NWC	0.646416	0.251867	2.566495	<b>0.0157</b>
R-squared	<b>0.715046</b>	Mean dependent var		0.182923
Adjusted R-	<b>0.695394</b>	S.D. dependent var		0.005236

squared			
S.E. of regression	0.002890	Akaike info criterion	-8.766357
		Schwarz	
Sum squared resid	0.000242	criterion	-8.628944
Log likelihood	143.2617	Hannan-Quinn criter.	-8.720809
F-statistic	36.38542	Durbin-Watson stat	1.532730
Prob(F-statistic)	<b>0.000000</b>		

Sumber: Data diolah *Eviews8*

Dengan memperhatikan hasil regresi linear berganda pada tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = 0.048954 + 0.078788 * OCF + 0.646416 * NWC$$

Berdasarkan persamaan regresi data time series diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dependen (Net Profit) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0.048954 apabila ke dua variabel independen (Arus Kas Operasi dan Modal Kerja Bersih) tidak mengalami perubahan.

Officer Cash Flow (OCF) berpengaruh terhadap Net Profit dengan nilai 0.078788 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan Officer Cash Flow akan berpengaruh terhadap Net Profit sebesar Rp 0.078788. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesisnya yang menyatakan signifikan dan positif. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Officer Cash Flow , berpengaruh signifikan terhadap Net Profit PT. Kalbe Farma Tbk.

Net Working Capital (NWC) berpengaruh terhadap Net Profit dengan nilai 0.646416 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan Net Working Capital akan berpengaruh menurunkan Net Profit sebesar Rp. 0.646416. Hasil estimasi sesuai dengan hipotesisnya yang menyatakan signifikan dan positif. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Net Working Capital, berpengaruh signifikan terhadap Net Profit PT Kalbe Farma Tbk.

Hasil perhitungan Uji F yang didapat adalah probabilitas  $0,000000 < 0,05$  yang

berarti positif dan signifikan, menunjukkan bahwa variabel Officer Cash Flow dan Net Working Capital selama 8 (delapan) tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Net Profit.

Berdasarkan tabel 4 diatas maka uji t (secara parsial) antara :

- **Officer Cash Flow (OCF) terhadap Net Profit (NP)**  
Officer Cash Flow (OCF) memiliki nilai *probabilitas* sebesar 0.0000, dengan demikian **0.0000 < 0.05** hasil penelitian ini menyatakan Officer Cash Flow (OCF) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit (NP) PT. Kalbe Farma Tbk.
- **Net Working Capital (NWC) terhadap Net Profit (NP)**  
Net Working Capital (NWC) memiliki nilai *probabilitas* sebesar 0.0157, dengan demikian **0.0157 < 0,05** Hasil penelitian ini menyatakan Net Working Capital (NWC), berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Net Profit (NP) PT. Kalbe Farma Tbk.

Dari hasil regresi pada Tabel 4, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar **0.695394** menunjukkan bahwa 69,54 persen variasi Net Profit (Y) pada PT. Kalbe Farma Tbk. dapat dijelaskan oleh variasi 2 (tiga) variabel independennya yaitu Officer Cash Flow (OCF) dan Net Working Capital (NWC). Sedangkan sisanya sebesar 30,46 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

## E. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Nilai probabilitasnya yaitu 0.000 lebih kecil dari 0.05. Koefisien regresinya adalah 0.078788 artinya, Setiap 1 satuan Arus Kas Operasi akan meningkatkan Laba Bersih sebesar 0.078788 satuan. Sehingga hipotesis H1 diterima.
2. Variabel Modal Kerja Bersih secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih. Nilai probabilitasnya yaitu 0.0157 lebih kecil dari 0.05. Koefisien regresinya adalah 0.646416 dan bertanda positif artinya, setiap 1 satuan Modal Kerja Bersih akan berpengaruh meningkatkan Laba Bersih sebesar Rp. 0.646416. Sehingga hipotesis H2 diterima.
3. Variabel Arus Kas Operasi dan Modal Kerja Bersih secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Nilai probabilitas statistik F sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05. nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.695394 menunjukkan bahwa 69,54 persen variasi Laba Bersih pada PT. Kalbe Farma Tbk dapat dijelaskan oleh variasi 2 (tiga) variabel independennya yaitu Arus Kas Operasi (OCF) dan Modal Kerja Bersih (NWC) Sedangkan sisanya sebesar 30,46 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Assegaf Ibrahim. 1993. *Kamus Akuntansi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Mario Grafika.
- Abidin, Zaenal dan Ariani, Dewi. 2014. *Pengaruh Modal Kerja Bersih terhadap Laba Bersih PT. Soelina Inter Karya Processing*. Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol.2. No.1 Oktober 2014.
- Adi, Nugroho Saputro. 2011. *Pengaruh Book-Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNDIP. Diunduh dari : Perpustakaan Elektronik UNDIP : <http://www.e-print.undip.ac.id>
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Bernstein, Leopold A. 2011. *Analysis of Finance Statements. Revised Edition*. New York: Richard D. Irwin Inc.
- Chariri, Anis dan Gozali, Imam. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Universitas Diponegoro
- Djarwanto. 2011. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Falikhatun dan Nugrahaningsih. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Farid dan Siswanto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.